

REDESAIN MUSEUM KERETA API DI KOTA BONDOWOSO TEMA: ARSITEKTUR KOLONIAL

Aldien Naufal Setya Putra¹, Adhi Widarthara², Ghoustanjiwani Adi Putra³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: naufalsetyaa20@gmail.com¹, adhiwidarthara@gmail.com²,
ghoustanputra@lecturer.itn.ac.id³

ABSTRAK

Museum kereta api di Kota Bondowoso ini merupakan bangunan peninggalan jaman Belanda di Bondowoso. Museum ini dulunya adalah stasiun kereta api yang dinonaktifkan di tahun 2004 dan menjadi museum di tahun 2016. Redesain museum ini diharapkan bisa memberikan tampilan bangunan baru yang sebelumnya kurang representatif dan tata ruangnya yang cenderung membosankan, juga bertujuan agar Kota Bondowoso ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Metode perancangan ini diawali dengan menganalisis data museum yang lama, menganalisis data eksisting tapak, menyelesaikan hasil analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting yang perlu perbaikan dan mendesain ulang yang belum memadai. Hasil dari penelitian adalah perlu adanya perbaikan desain pada bangunan dan ruang pameran di museum, dimana ruang pameran museum yang merupakan ruangan penting bangunan ini akan lebih di luaskan agar pengunjung bisa lebih luasa dan juga memberikan suasana jaman perkembangan kereta di Indonesia.

Kata kunci : Museum, Bondowoso, Data

ABSTRACT

The railway museum in Bondowoso City is a heritage building from the Dutch era in Bondowoso. This museum was once a train station which was decommissioned in 2004 and became a museum in 2016. The redesign of this museum is expected to give the appearance of a new building that was previously less representative and its layout tends to be boring, also aims to make Bondowoso City better known by the public. Indonesia. This design method begins with analyzing old museum data, analyzing existing site data, completing the results of the analysis that aims to identify existing conditions that need improvement and redesign that is not adequate. The result of the research is that it is necessary to improve the design of the building and showroom in the museum, where the museum exhibition space which is an important room of this building will be expanded so that visitors can be wider and also provide an atmosphere of the era of train development in Indonesia.

Keywords : Museum, Bondowoso, Data

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada beberapa tahun belakang ini di Indonesia, perkembangan museum mengalami peningkatan yang signifikan cukup ini karena adanya Program Prioritas Nasional, ialah "Revitalisasi Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum ialah salah satu upaya untuk meningkatkan citra museum" (Hary Widianto, 2018). Museum Kereta Api di Kota Bondowoso ini merupakan Museum Kereta Api pertama dan satu-satunya di Jawa Timur. Museum ini awalnya adalah bangunan stasiun kereta api yang ditutup pada tahun 2004. Stasiun ini didirikan sekitar tahun 1893 dan resmi dibuka tanggal 1 Oktober 1897.

Stasiun ini mempunyai sejarah penting perjuangan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada tanggal 23 November 1947. Yaitu, pemindahan pejuang Indonesia yang di tahan oleh Belanda dari Bondowoso menggunakan tiga gerbong tertutup dengan kurang lebih 30 pejuang dan udara panas di gerbong menyebabkan fakta bahwa banyak pejuang tewas selama perjalanan. Karena keadaan gerbong yang tertutup dan penuh dengan lebih dari 30 tahanan dan panas dihari itu, 46 orang pejuang tewas selama perjalanan.

Untuk mengenang dan melestarikan pejuang Indonesia yang gugur dalam peristiwa yang dikenal dengan sebutan Gerbong Maut, stasiun ini diubah fungsinya menjadi Museum Kereta Api yang diresmikan tepat di pada ulang tahun ke 71 Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2016. "Museum ini sebagai wadah untuk mengingatkan kembali pada anak cucu kita kelak. Bahwa, kereta api merupakan moda transportasi yang sangat penting di jaman itu," (Mulyana, 2019).

Wilayah-wilayah kota dan kabupaten berlomba mengembangkan museum dan lembaga museum di negara ini agar bisa meningkatkan nilai dan kualitas museum. Dan untuk mensukseskan perkembangan ini, beberapa Kota dan Kabupaten mulai merombak museum-museum unggulan agar museum di Indonesia semakin banyak dan menarik.

Sektor pariwisata menjadi prioritas primer pemerintah Kabupaten Bondowoso yang mendongkrak perekonomian daerah, banyaknya wilayah yang bisa dijadikan tempat wisata membentuk pemerintah kabupaten Bondowoso giat melakukan pembangunan fasilitas wisata untuk menambah minat wisatawan dalam dan luar negeri (Kompasiana, 2019). Akan tetapi pembangunan ini lebih banyak merombak wisata alamnya dan untuk menyeimbangkannya muncul ide redesain museum ini, yang diharapkan untuk lebih memberi rasa nyaman kepada wisatawan juga agar bisa membuat banyak wisatawan yang datang berkunjung karena museum ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

Nantinya tiap ruang akan di desain dengan suasana jaman perkembangan kereta api sehingga wisatawan akan merasakan suasana berana pada jaman itu sendiri. Desain Kolonial Museum Kereta Api ini menggambarkan sejarah perkeretaapian Indonesia yang tampak seperti desain stasiun jaman dulu yang ada di Indonesia.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah bagaimana merancang bentuk bangunan dan tata ruang museum kereta api di Bondowoso agar lebih representatif sehingga dapat menarik minat pengunjung dan menghindari kesan yang membosankan.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang bentuk bangunan dan tata ruang museum kereta api di Bondowoso agar lebih representatif? Bentuk bangunan dan tata ruang yang representatif pada museum dapat menarik minat pengunjung dan menghindari kesan yang membosankan.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur ini dirancang oleh arsitek Belanda yang diperuntukkan bagi Belanda khususnya yang menetap di Indonesia. Tema ini muncul dari pemikiran arsitek Belanda yang ditujukan untuk masyarakat Belanda yang menetap di negara ini, di jaman sebelum negara ini merdeka. Arsitektur yang muncul pada saat jaman sesudah Indonesia merdeka dipengaruhi oleh arsitektur kolonial dan juga faktor dari kemauan para arsitek agar berbeda dari arsitektur sebelumnya (arsitektur jengki). (Safeyah, 2006).

Arsitektur Kolonial di negara ini adalah kejadian budaya yang khas (campuran budaya kolonialisme dan budaya asli negara ini), dan tidak ada di wilayah lainnya, bahkan di negara lepasan penjajahan Belanda yang lain. (Sumalyo, 1995).

- a. Menurut Handinoto (2012) perkembangan Gaya Kolonial di negara ini terbagi menjadi tiga yaitu;
 - Gaya Arsitektur Indische Empire Style (Abad 18-19), Gaya ini, dibawa oleh *Herman Willen Daendels* di Indonesia pada waktu dia menjabat menjadi Gubernur Jendral Hindia Belanda (1808-1811).

- Gaya Kolonial Transisi (1890-1915), gaya arsitektur ini berlangsung sangat singkat, hanya terjadi di abad ke 19 dan berakhir di abad 20 (tahun 1890-1915).
- Gaya Kolonial Modern (1915-1940), lebih kepada sebuah protes yang didasari oleh para Arsitek Belanda setelah tahun 1900 atas gaya *Empire Style*.

Tabel 1.
Perkembangan Gaya Kolonial

No	Gaya	Arsitektur Indische Empire Style (Abad 18-19)	Karakter Arsitektur Transisi (1890-1915)	Karakter Arsitektur Kolonial Modern (1915-1940)	Sumber
1	Atap	Penutup atap genteng dan modelnya perisai	Atap pelana dan perisai	Atap datar dari bahan beton	Jurnal gaya & karakter visual arsitektur kolonial belanda di kawasan benteng oranje ternate
2	Konstruksi	Konstruksi utama yaitu batu bata (tembok dan kolom)	Kolom sudah menggunakan kayu, beton dan dinding pemikul	Menggunakan besi cor	Purnomo, H., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. (2017)
3	Pintu dan Jendela	Pemakaian kayu paling utama pada pintu, kosen, dan penggunaan bahan dari kaca belum banyak digunakan	Pemakaian bahan kaca dan kayu (terbatas) yang utama ada pada jendela	kaca yang cukup lebar pada jendela dan	Hartono, S., & Handinoto, H. (2007). "THE AMSTERDAM SCHOOL" DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KOLONIAL DI HINDIA BELANDA ANTARA 1915-1940. <i>DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)</i> , 35(1), pp-46.

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 2.
Komparasi Tema Sejenis

No	Kriteria	Museum Fatahillah	Kantor Pos Medan	Sumber
1	Lokasi	Jakarta	Medan	Kusumajati, G. M. (2009).
2	Landmark	Menjadi salah satu wisata yang wajib dikunjungi	Menjadi salah satu ikon Kota Medan	Potensi museum fatahillah sebagai wisata sejarah di Jakarta.
3	Tema	Bergaya kolonial tembok warna kuning, kusen jendela dan pintu menggunakan cat warna hijau tua dan atapnya mempunyai penunjuk arah mata angin seolah mempertegas sisi solid bangunan	Gaya arsitektur Belanda masih kental pada bangunan ini	http://architectureheritage.or.id/

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tinjauan Fungsi

Judul perancangan ini adalah Redesain Museum Stasiun Kereta Api di Kota Bondowoso, jadi bila dijabarkan dengan kata terkait adalah:

a. Redesain Museum Kereta Api di Kota Bondowoso.

- Redesain

Redesain adalah perencanaan dan perancangan ulang suatu karya agar tercapainya tujuan tertentu (Helmi, 2008).

- Museum
 - Suatu institusi bersifat tetap, tidak mencari profit, terbuka untuk umum, melayani masyarakat dan pengembangannya, memperoleh, memelihara, menghubungkan dan menyuguhkan peninggalan-peninggalan identitas manusia dan lingkungan yang berfungsi untuk pendidikan dan rekreasi. (ICOM).
 - Institusi tempat, merawat, melindungi, memanfaatkan dan menyimpan peninggalan bukti identitas hasil budaya manusia dan juga alam lingkungannya, agar membantu usaha pelestarian dan perlindungan kekayaan budaya negara sebagai kepentingan generasi selanjutnya. (PP RI No.19, 1995:3).

- Kereta Api

Kereta yang terdiri dari kumpulan gerbong yang ditarik oleh lokomotif, digerakkan menggunakan tenaga uap atau listrik, dan berjalan di atas rel (rentangan baja dan sebagainya). (KBBI).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Redesain Stasiun Kereta Api di Kota Bondowoso adalah perencanaan atau perancangan kembali sebuah lembaga yang terbuka untuk umum yang memamerkan rangkaian gerbong untuk tujuan studi.

b. Berdasarkan koleksi, tipe museum yaitu:

- Museum Umum terdiri dari bukti identitas manusia dan lingkungan yang berhubungan dengan teknologi, seni, dan bidang studi.
- Museum Khusus terdiri dari rangkaian data identitas manusia dan lingkungan yang berhubungan dengan cabang teknologi dan bidang studi.

Tabel 3.
Komparasi Fungsi

No	Kriteria	Louvre Museum	Guggenheim Museum	Sumber
1	Lokasi	Terletak di Palais Royal, Paris, Perancis	Terletak di Abandoibarra Etorb, Bilbao, Spanyol	Sinuraya, E. S., & Rogi, O. H. A. (2011). Arsitektur Tanpa Tekukan (Unfolding Architecture). <i>MEDIA MATRASAIN</i> , 8(1).
2	Ruang	Berisi perpustakaan seni, toko yang menjual reproduksi dan foto, perpustakaan media dan dua restoran, serta ruang pos dan kurir	Mempunyai 1000 ruangan yang mencakup teater, studio latihan, aula utama, restoran, bar dan toko souvenir	Wikiarquitectura.com
3	Fungsi	Salah satu perwakilan koleksi terbesar, museum	Koleksi karya berskala besar oleh seniman kontemporer	

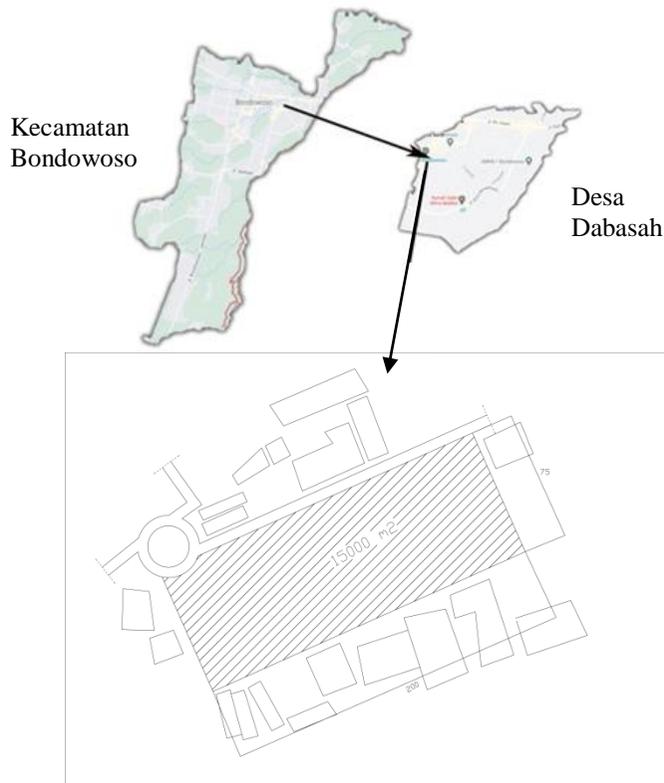
seni yang paling banyak
dikunjungi di dunia.

Berbinovian, F. (2011). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM TOPENG di YOGYAKARTA dengan PENDEKATAN METAFORA ELEMEN yang TERDAPAT PADA TOPENG* (Doctoral dissertation, UAJY).

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Imam Bonjol no. 13, Mandaluki, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur. Tapak ini merupakan museum stasiun kereta api yang ada sebelumnya. Luas Tapak sebesar 15.000 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Bondowoso, yaitu KDB maksimum sebesar 60%, KLB 0,8 GSB 10 meter. (Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 19 Tahun 2017)



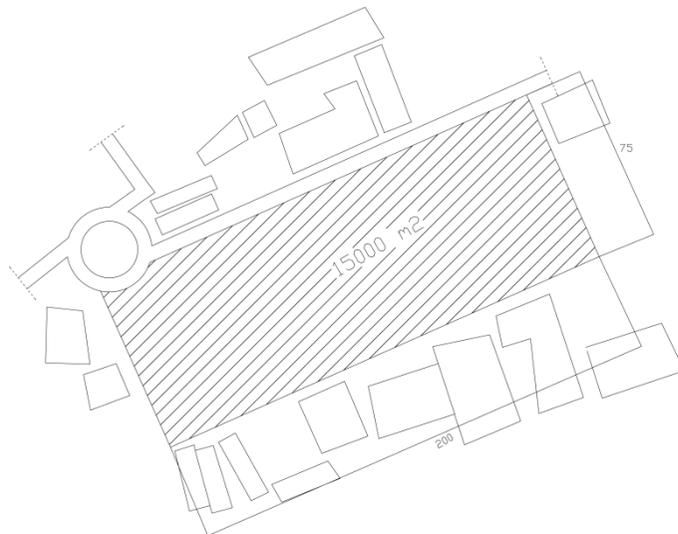
Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

- Kelebihan Tapak:
 1. Tapak ini terdapat di kawasan yang strategis karena berada pusat kota yang mempunyai akses cukup mudah.
 2. Dekat dengan fasilitas penunjang lainnya seperti hotel, terminal, dan pusat perbelanjaan.
- Kekurangan tapak:
 1. Berada di depan bundaran yang merupakan jalan satu arah.

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan raya
- b. Batas Timur : Jalan raya
- c. Batas Selatan : Pertokoan
- d. Batas Barat : Pertokoan

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 4.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pameran	2736
2	Ruang Pameran Temporer	912
3	Perpustakaan	172
4	Auditorium	160
5	Lobby	270
Total besaran		4,250

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 5.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Klinik	44
2	Foodcourt	516
3	Toko Souvenir	113
4	ATM Center	14
Total besaran		687

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 6.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	14
2	Ruang staff	74
3	Ruang rapat	37
4	Ruang istirahat	48
5	Gudang	663
6	Toilet pengelola	34,7
Total besaran		870.7

d. Fasilitas Service

Tabel 7.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Mee	63
2	Ruang CCTV	6
3	Musholla	126
4	Pos Satpam	13
5	Toilet pengunjung	104.3
Total besaran		312.3

e. Ruang Luar

Tabel 8.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	800
2	Parkir sepeda motor	450
Total besaran		1.250

f. Total Luasan Ruang

Tabel 9.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	1328
2	Ruang penunjang	1308
3	Ruang pengelola	126
4	Ruang service	486
Total besaran		5.145
Lahan parkir		1.250

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan ulang ini yang digunakan adalah metode perancangan kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif bertujuan memahami kondisi yang berkaitan dengan sesuatu. "Metode deskriptif dibuat dalam bentuk pengumpulan data hasil studi literatur, dokumentasi/sketsa, dan objek terkait." (Muhadjir N., 2002)

Observasi pada bangunan arsitektur kolonial menggunakan cara mengamati dan melihat gaya karakter visual bangunan dan juga bentuk secara langsung dan juga dari studi literatur pada bangunan.

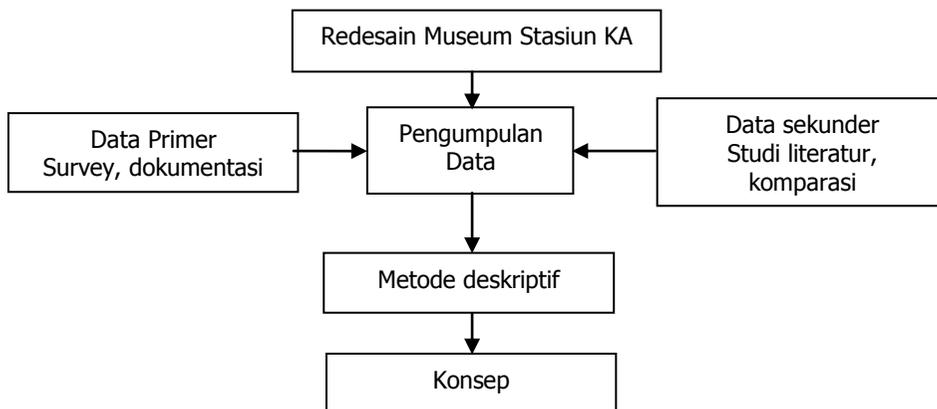
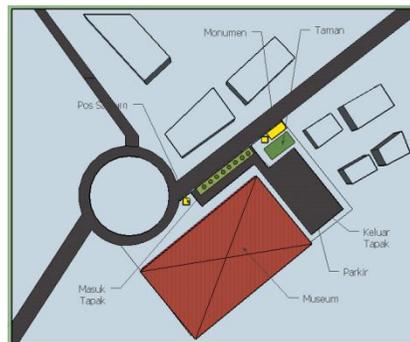


Diagram 1.
Metode Perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Bangunan diletakkan dibagian pojok kiri tapak dan area kanan tapak difungsikan sebagai area parkir. Akses masuk berada di bagian kiri dan akses keluar berada di sebelah kanan. Pada area tapak juga terdapat taman dan monumen untuk melengkapi tapak ini.

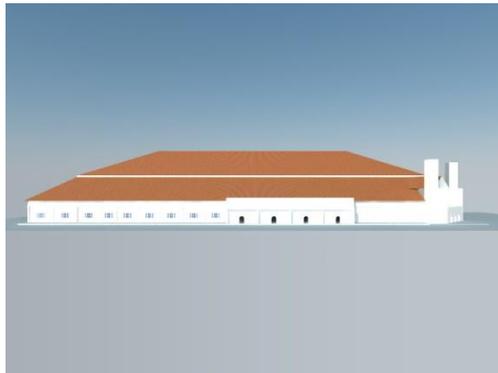


Gambar 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada bangunan museum kereta api ini memiliki 1 masa bangunan, yang di dalamnya terdapat ruang pameran, perpustakaan, foodcourt dan lainnya. Konsep bentuk redesain bangunan baru ini nantinya akan mempertahankan bentuk atap sebagai salah satu yang di pertahankan dalam pelaksanaan desain ini serta juga mempertahannya sisi kolonialnya.

Penambahan elemen fasad pada bangunan ini untuk memperkuat aura kolonial dan penggunaan ventilasi horizontal sepanjang bangunan sebagai respon dari pencahayaan. Perbandingan bangunan sekarang dan rencana redesain bangunan museum ini. Redesain ini juga menjadikan bangunan museum lebih luas dari yang ada sebelumnya dan juga sedikit merubah bagian depan bangunan museum lama tapi dengan tema yang sama.



Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang pameran museum ini memperhatikan sirkulasi dimana sirkulasi dibuat cukup lebar agar pengunjung tidak tersenggol benda-benda museum yang bisa menyebabkan kerusakan.



Gambar 5.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Ruang Dalam

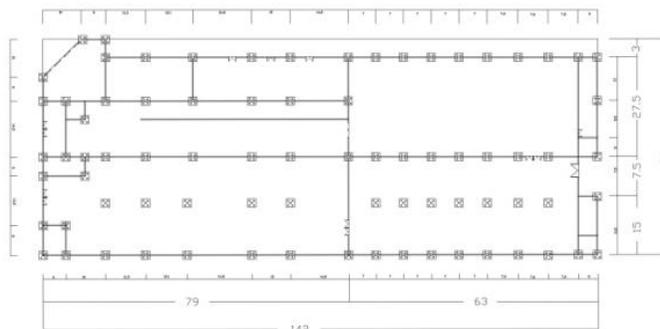
Material yang di gunakan di ruang ini adalah

- Lantai menggunakan keramik tegel untuk menambah kesan kolonialnya
- Plafon pvc dengan motif putih polos

- Dinding, dinding bata ringan
- Warna ruang menggunakan warna putih

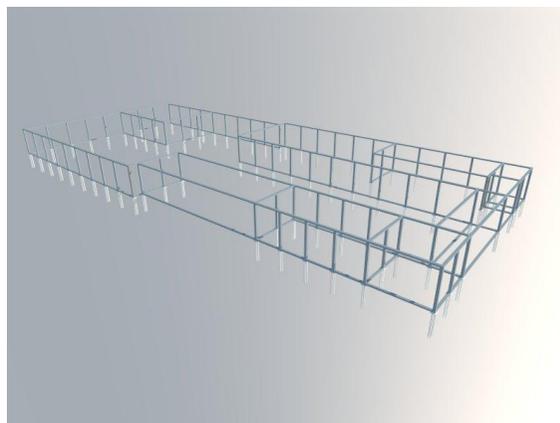
Konsep Struktur

- Struktur utama menggunakan struktur kolom dan balok
- Struktur bawah menggunakan struktur tiang pancang yang akan diletakkan sesuai kebutuhan dan kondisi tanah di site
- Struktur atas yang digunakan adalah pelana.



Gambar 6.

Sumber: Dokumen Pribadi
Penempatan Kolom



Gambar 7.

Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Struktur

Konsep Air Bersih

Air bersih di bangunan ini didapat dari PDAM sebagai sumber air utama dan untuk cadangannya didapatkan dari sumber air sumur. Nantinya pendistribusian air bersih akan digunakannya tangki atas agar lebih efisien.

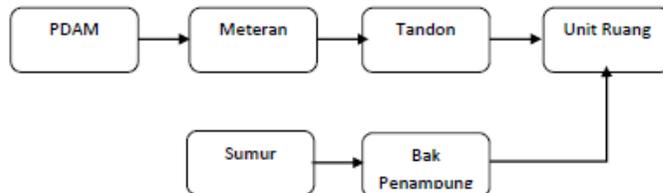
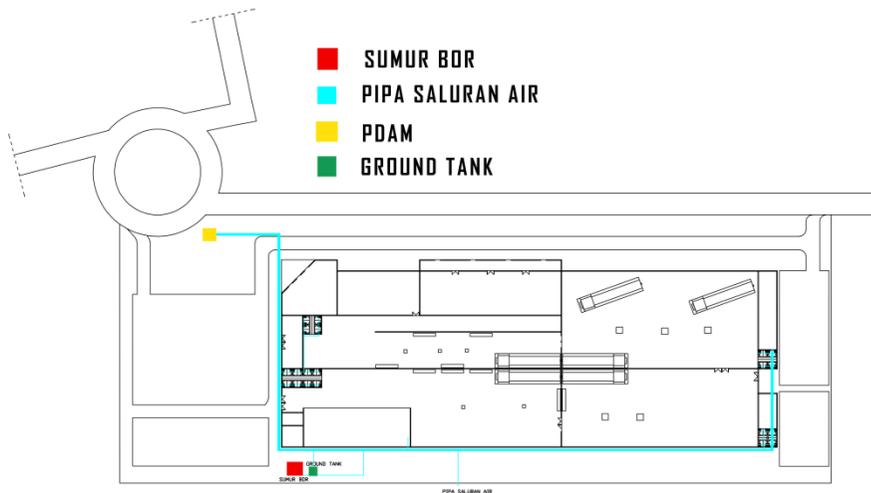


Diagram 2.
Konsep Air Bersih.



Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Air Bersih

Konsep Air Kotor

Sumber air limbah pada bangunan ini berasal dari toilet dan wastafel. Dimana ketika area-area tersebut menghasilkan air limbah, maka air akan dialirkan menuju pipa pembuangan. jika limbah padat maka akan dialirkan menuju septic tank kemudian jika limbah cair maka akan dialirkan terlebih dahulu menuju bak kontrol. Dimana nantinya limbah-limbah tersebut akan dialirkan menuju sumur resapan.

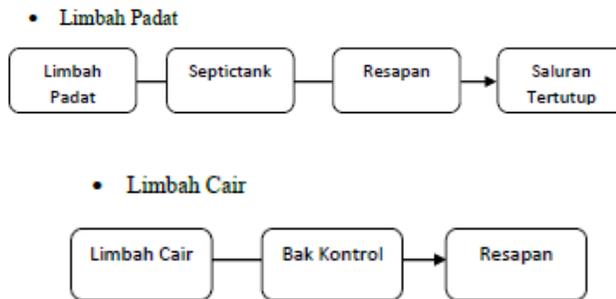
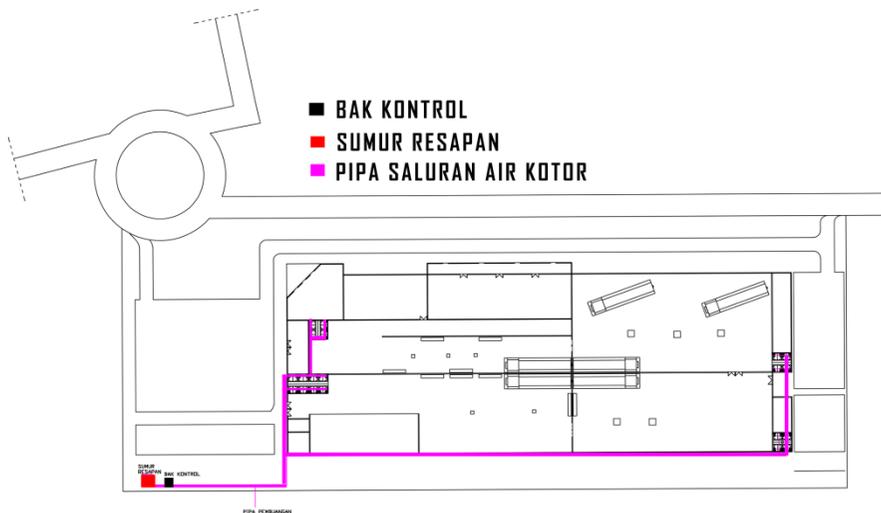


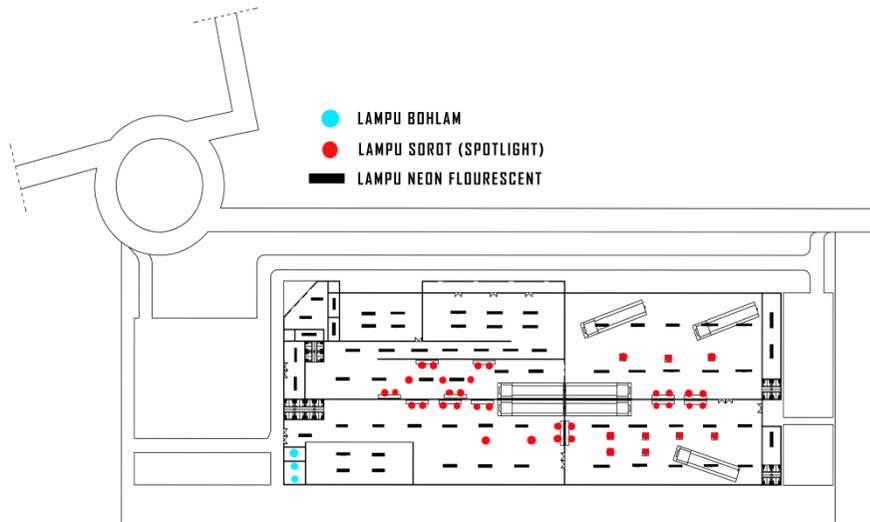
Diagram 3.
Konsep Air Kotor.



Gambar 9.
Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Air Kotor

Konsep Pencahayaan

Sistem penerangan di bangunan ini menggunakan Light Emitted Diode (LED) karena pertimbangan lampu tipe ini mempunyai masa manfaat sampai 1000 jam dengan energi listrik dan energi cahaya yang dihasilkan lebih rendah dibanding dengan sumber lain dan juga pencahayaan alami di ruang yang terpapar sinar matahari.

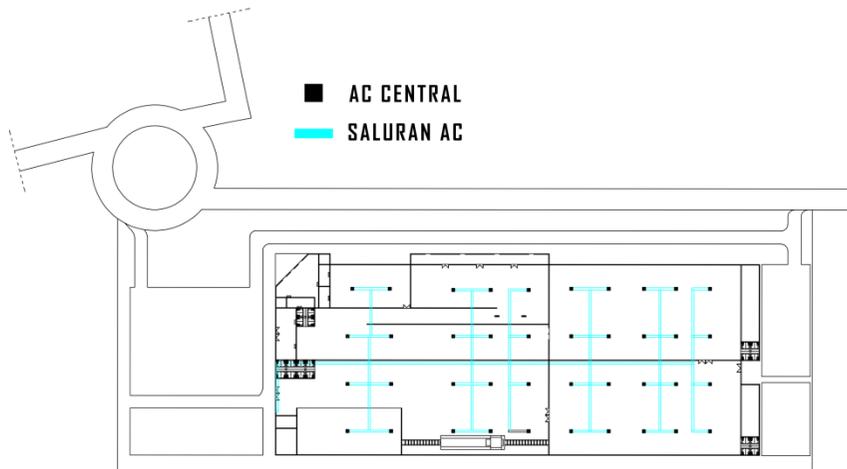


Gambar 10.

Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Pencahayaan

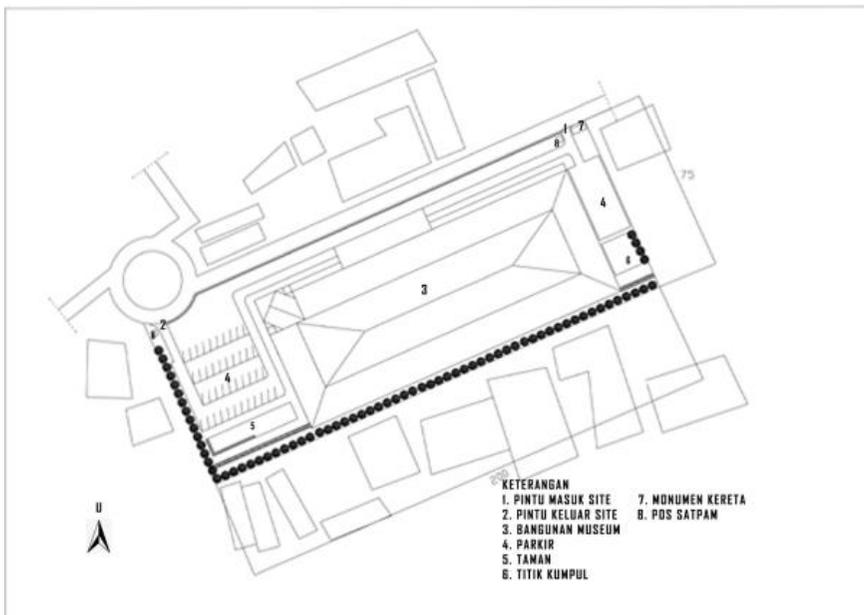
Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan di museum ini didominasi oleh penghawaan buatan dibanding penghawaan alami. Penghawaan alami ini hanya di terapkan di beberapa ruang saja. Menggunakan Penghawaan buatan sebagai penghawaan ruangan secara dominan hal ini didasarkan agar suhu ruang nyaman bagi pengunjung dan juga sebagai pengatur suhu untuk benda koleksi.

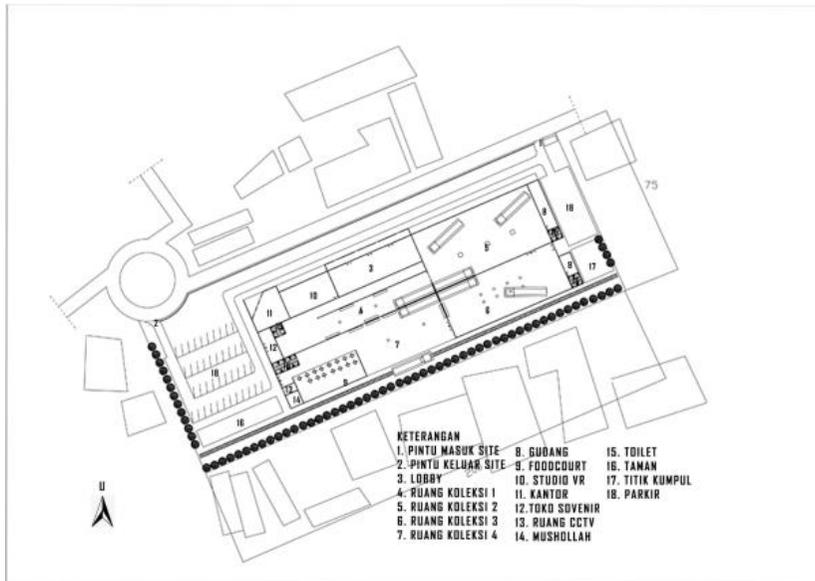


Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Penghawaan/AC

Visualisasi Rancangan

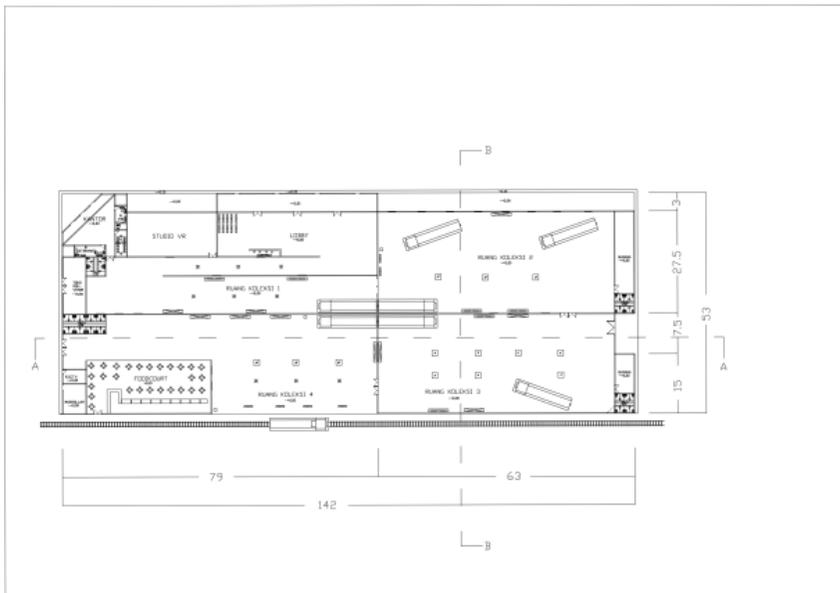


Gambar 12.
Sumber: Dokumen Pribadi
Siteplan



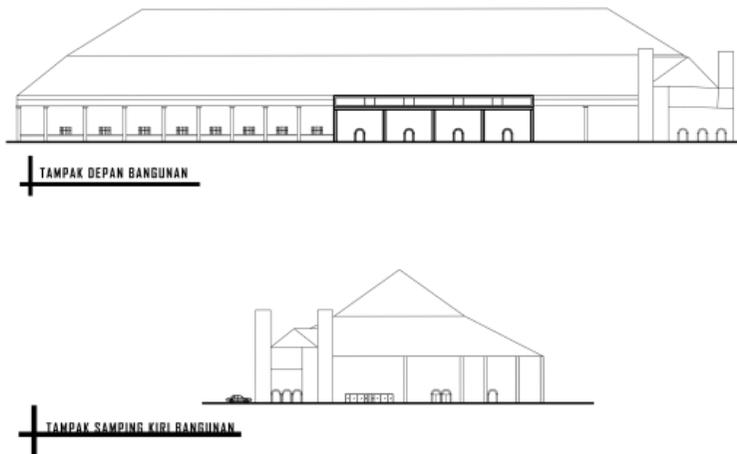
Gambar 13.

Sumber: Dokumen Pribadi
Layout



Gambar 14.

Sumber: Dokumen Pribadi
Denah



Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Bangunan



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Bangunan



Gambar 17.

Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Bangunan



Gambar 18.

Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Bangunan

KESIMPULAN

Redesain museum kereta api di Kota Bondowoso ini dibuat karena minat wisatawan atau pengunjung museum ini terbilang kurang oleh karena itu dilakukannya redesign ini untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan lokal dan luar negeri agar berkunjung ke museum dengan tampilan baru. Redesain dengan tema kolonial ini dipilih agar tetap mempertahankan visual jaman dulu yang membuat pengunjung bisa merasakan suasana jaman Belanda. Saran untuk perancangan/penelitian selanjutnya adalah mencoba

lebih dikembangkan lagi dari segi bentuk dan tema untuk membuat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto. (2008). *Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 36. No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra press.
- Helmi, H. (2008). *REDESAIN KAWASAN PENDARATAN IKAN DI REMBANG* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- ICOM, I. C. (2020). Pengertian Museum. Jakarta: Kebudayaan. kemendikbud.go.id
- Larry T. T., Sangkertadi & Ivan R.B Kaunang. KARAKTERISTIK TIPOLOGI ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA PADA RUMAH TINGGAL DI KAWASAN TIKALA. Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado, Vol 5, No 2 (2016)
- Muhadjir, N. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin.
- Mulyana (2019). Museum Kereta Api di Bondowoso yang Nyaris Terlupakan. Diakses dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4443893/museum-kereta-api-di-bondowoso-yang-nyaris-terlupakan>
- Purnomo, H., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. (2017). Gaya & Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Benteng Oranje Ternate. *Media Matrasain*, 14(1), 23-33.
- Safeyah, M. (2006). Perkembangan Arsitektur Kolonial di Kawasan Potroagung. Jurnal Rekayasa Perencanaan
- Sumalyo, Y. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Tjahjopurnomo, R., Munandar, A. A., Perdana, A., Rahayu, A., & Gultom, A. M. (2011). *Sejarah permuseuman di Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Widianto, H. (2018). Revitalisasi Museum: Memanga Apa Pentingnya?. muspen.kominfo.go.id